

**REPRESENTASI KECEMASAN PADA LIRIK LAGU “WHAT
WAS I MADE FOR” KARYA BILLIE EILISH**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi**



Disusun oleh:

**SHANIA RISKIA SIAHAAN
07031282126184**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI KECEMASAN PADA LIRIK LAGU "WHAT WAS I
MADE FOR" KARYA BILLIE EILISH**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**SHANIA RISKA SIAHAAN
07031282126184**

Pembimbing I

**Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010**



Pembimbing II

**Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom.
NIP. 198806162022032005**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI KECEMASAN PADA LIRIK LAGU “WHAT WAS I
MADE FOR’ KARYA BILLIE EILISH

SKRIPSI OLEH

SHANIA RISKIA SIAHAAN

07031282126104

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji Pada
Tanggal 14 Mei 2025 dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat

KOMISI PENGUJI

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

Ketua

Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198607072023212056

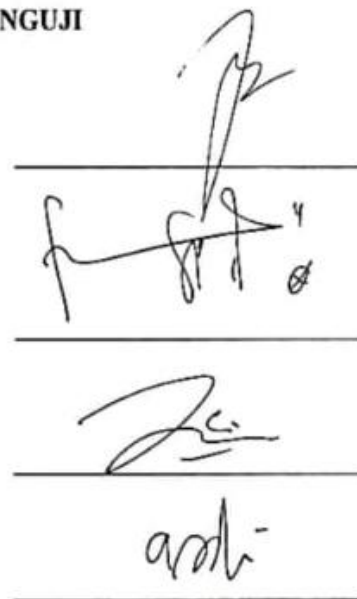
Anggota

Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Anggota

Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Anggota



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.

NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Mauhammad Husni Thamrin, M.Si.

NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shania Riska Siahaan
NIM : 07031282126184
Tempat dan Tanggal Lahir : Doloksanggul, 07 November 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Kecemasan Pada Lirik Lagu "What Was I Made For" Karya Billie Eilish

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 02 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Shania Riska Siahaan
NIM.07031282126184

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Representasi Kecemasan Pada Lirik Lagu "What Was I Made For" Karya Billie Eilish" bertujuan untuk menganalisis representasi kecemasan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan teori semiotika. Teori semiotika yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika Ferdinand de Saussure yang digunakan untuk membongkar makna *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dan kemudian mengaitkannya dengan makna Kecemasan dan Komunikasi Intrapersonal dengan motif *self-healing*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengalihbahasa lirik lagu "What Was I Made For" ke Bahasa Indonesia, kemudian menafsirkan lirik lagu kepada objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa representasi kecemasan pada lirik seperti lirik yang menjelaskan kebingungan, kejatuhan, pertanyaan akan jati diri dan tujuan diciptakan, mempertanyakan masa depan. Analisis terhadap lirik lagu ini membongkar perjalanan emosi dan komunikasi yang digunakan dalam mengelola kecemasan pada lagu, yaitu dengan memfokuskan pada komunikasi intrapersonal yang bertujuan pada *self-healing*, yaitu dengan menyadari kondisi diri, berpasrah, menerima keadaan dan siap untuk berubah dan menyambut masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Representasi, Kecemasan, Lirik Lagu, *Self-Healing*, Semiotika Ferdinand de Saussure

Pembimbing I



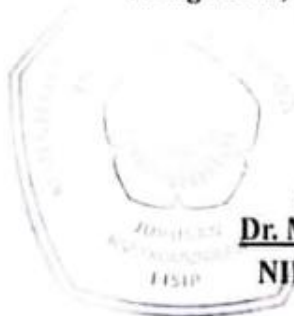
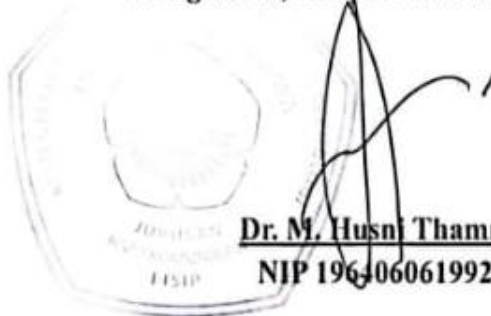
Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031010

Pembimbing II



Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Mengetahui, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

ABSTRACT

The study titled "Representation of Anxiety in the Lyrics of 'What Was I Made For' by Billie Eilish" aims to analyze the representation of anxiety contained in the song's lyrics. This research uses a qualitative method through a semiotic theoretical approach. The semiotic theory used in this study is Ferdinand de Saussure's semiotics, which is applied to uncover the meaning of the signifier and the signified, and then relate it to the concept of anxiety and intrapersonal communication with a self-healing motive. Data collection was carried out by translating the lyrics of "What Was I Made For" into Indonesian, and then interpreting the lyrics as the object of study. The results of this research show several representations of anxiety in the lyrics, such as expressions of confusion, emotional collapse, questions about identity and purpose, and uncertainty about the future. The analysis of the lyrics reveals an emotional and communicative journey in managing anxiety in the song, by focusing on intrapersonal communication aimed at self-healing, through self-awareness, surrender, acceptance, and readiness to change and welcome a better future.

Keywords: Representation, Anxiety, Song Lyrics, Self-Healing, Ferdinand de Saussure's Semiotics

Pembimbing I



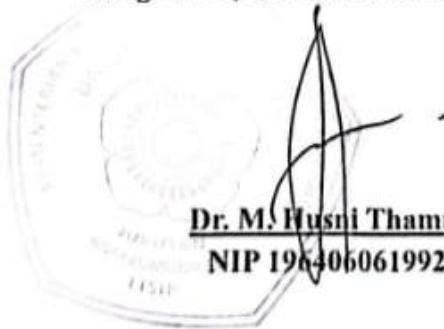
Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031010

Pembimbing II



Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Mengetahui, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Matius 22:39 – Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri

"In Lumine Tuo Videbimus Lumen"

Dalam Terang-Mu Kami Melihat Terang

Mazmur 36:10

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada keluarga, bapak, mamak, kakak-kakak dan adik, juga kepada diri sendiri yang berjuang didalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, Allah Tritunggal Mahakudus, atas berkat dan penyertaan-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Representasi Kecemasan pada Lirik Lagu ‘What Was I Made For’ Karya Billie Eilish.” Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan dan penulisannya, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Tritunggal, Bapa, Putera dan Roh Kudus, atas berkat dan penyertaan, dan Bunda Maria yang menyertai dan mendoakan di masa-masa terpuruk.
2. Rektor, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Staff, Satpam dan para Pengurus di Universitas Sriwijaya.
3. Kepada dosen pembimbing, Bapak Krisna Murti S.I.Kom, MA, selaku Pembimbing I, Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Pembimbing II, dosen Pembimbing Akademik, Bapak Karerek S.Sos, M.I.Kom yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama perkuliahan dan kepenulisan skripsi.
4. Kepada keluarga Siahaan, Bapak, Mamak yang tidak lupa mendoakan dan memberi uang jajan sebagai *support*, kakak-kakak saya, Ernestine dan

Caroline, juga sebagai *money support* saya dan adik saya, Vanesha, meski kamu memintanya lagi.

5. Kepada Scooby dan Baymax, yang senantiasa dengan foto lucu dan kisah Kocak petualangan anjing protektif dan manja, sebagai *refreshing* ketika pengerjaan.
6. Kepada sobat mager tapi tetap bergerak, Lidia Silaban, yang mendampingi gerakan “Mager Tapi Yaudah Lanjut Aja” selama pengerjaan berbagai tugas, khususnya skripsi, termasuk pemberkasan yang menguras emosi.
7. Kepada teman-teman panik dan *gedebak-gedebuk* bimbingan, revisi dan pemberkasan, kepada Puput (Hildha; sponsor rok panjang dan diskusi bukbak), Faadillah (cosplay ibu bagi anak rantau), Randy (wajah ber-subtitle), Rajidika (sponsor buku), Vanesa (sobat bus kaleng), Kevin (teman julid berkedok diskusi), dan teman-teman lain yang menyertai sepanjang pengerjaan skripsi.
8. Kepada sobat Calon Orang Sukses, kepada Hermalia, Loganike, Marini, Milanda, Puja, Puteri, Suci, Rani yang membersamai dalam pengerjaan skripsi.
9. Kepada Loisiana, sobat sejak dini yang menjadi teman studi banding kisah kasih skripsian antar kampus.
10. Kepada Ardiansyah Putra, yang mendukung secara moral dan berbagai kebutuhan mayor maupun minor dalam pengerjaan skripsi dan perkuliahan, khususnya jika ada kebutuhan mendadak, terimakasih sudah menjadi *emergency call* selama perkuliahan di Indralaya. Tetaplah menjadi *snowman*.

11. Kepada BO Cogito, dan teman-teman didalamnya, yang memberi pengalaman kuliah yang berwarna bagi penulis, juga sebagai *emergency printer* penulis.

12. Kepada Billie Eilish, dan karya fenomenalnya, *What Was I Made For*, yang menjadi fondasi kepenulisan skripsi ini.

13. Kepada diri sendiri, *wauw* masih hidup dia. Terimakasih kepada *Sunshine*; Shania Riska Siahaan, masih tetap berjuang menyelesaikan kewajiban, dan melanjutkan petualangan hidup,

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Indralaya, 20.....

Shania Riska Siahaan

NIM. 07031282126184

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Praktis	13
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14

2.1 Landasan Konseptual	14
2.2 Representasi	14
2.3 Musik dan Lirik Lagu	15
2.3.1 Musik	15
2.3.2 Lirik Lagu	17
2.4 Teori Semiotika Ferdinand de Saussure.....	18
2.4.1 Teori Semiotika.....	18
2.4.2 Semiotika Ferdinand de Saussure	20
2.5 Kecemasan	22
2.5.1 Gangguan Kecemasan.....	22
2.5.2 Kecemasan	24
2.6 Komunikasi Intrapersonal	27
2.7 Kerangka Teori	29
2.8 Kerangka Pemikiran.....	30
2.9 Penelitian Terdahulu	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Definisi Konsep.....	34
3.2.1 Representasi	34
3.2.2 Kecemasan	35
3.2.3 Semiotika	35

3.2.4 Lirik Lagu	36
3.3 Fokus Penelitian	37
3.4 Unit Analisis	39
3.5 Sumber Data.....	39
3.5.1 Data Primer	39
3.5.2 Data Sekunder	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6.1 Observasi.....	40
3.6.2 Studi Pustaka.....	40
3.7 Teknik Keabsahan Data	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	43
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	43
4.1 Profil Lagu “What Was I Made For”	43
4.1.1 Gambaran Umum Lagu.....	43
4.1.2 Prestasi Yang Diraih	43
4.1.3 Isu Yang Diangkat.....	45
4.2 Profil Penulis Lagu “What Was I Made For”	45
4.2.1 Billie Eilish	45
4.2.2 Finneas O’Connel.....	47
4.2.3 Kepenulisan Lagu “What Was I Made For”	49
4.3 Lirik dan Terjemahan Bahasa Indonesia Lagu “What Was I Made For”	51

4.3.1 Lirik Lagu “What Was I Made For”	51
4.3.2 Terjemahan Bahasa Indonesia Lagu “What Was I Made For”	52
BAB V	54
HASIL DAN ANALISIS	54
5.1 Temuan Penelitian Pada Lagu “What Was I Made For”	54
5.2 Analisis Kecemasan Pada Lirik Lagu “What Was I Made For”	54
5.2.1 Bait 1	57
5.2.2 Bait 2	58
5.2.3 Bait 3	61
5.2.4 Bait 4	63
5.2.5 Bait 5	65
5.2.6 Bait 6	67
5.3 Hasil Penelitian	69
5.3.1 <i>Signifier</i> (Penanda)	70
5.3.2 <i>Signified</i> (Petanda)	91
5.3.3 Konsep <i>Self-Healing</i> dalam Komunikasi Intrapersonal Pada Lirik Lagu “What Was I Made For”	118
5.4 Representasi Kecemasan Pada Lirik Lagu “What Was I Made For”	127
BAB VI	130
KESIMPULAN DAN SARAN	130
6.1 Kesimpulan	130
6.2 Saran	130

6.2.1 Saran Akademis	131
6.2.2 Saran Praktisi	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	3
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ragam Pola Konsumsi Musik Masyarakat Indonesia 2022	3
Gambar 1.2 Billie Eilish dan Finneas O’Connel memenangkan penghargaan Best Original Song untuk lagu “What Was I Made For” dari film “Barbie”	8
Gambar 1.3 MV Pembuka “Everything I Wanted” - Billie Eilish	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Catatan Kepenulisan Lirik Lagu “ <i>What Was I Made For</i> ” oleh Billie Eilish	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkomunikasi dan proses komunikasi berlangsung di hampir seluruh aspek kehidupan dengan manusia sebagai objeknya. Sebagai makhluk sosial, komunikasi menjadi landasan interaksi antar individu sekaligus dasar dari keberlangsungan hubungan sosial. Dalam proses pertukaran informasi sebagai makhluk sosial, antara manusia sebagai objek dan komunikasi sebagai alat, keduanya berkembang beriringan satu sama lain sepanjang zaman. Pada proses perkembangan tersebut, musik dan lagu timbul sebagai hasil dari bagaimana revolusi komunikasi seturut zamannya. Musik pada dasarnya adalah media komunikasi yang paling banyak digunakan bagi kebanyakan orang dan dapat dinikmati di banyak kalangan. Para pendengar dapat menikmati musik yang menggambarkan suasana hati saat tidak dapat mengekspresikan dirinya kepada orang lain (Cahya & Sukendro, 2022,).

Musik memungkinkan penyampaian pesan dapat dilakukan dengan lebih baik, dan musik juga dapat menjadi wadah dalam penyampaian informasi yang efisien. Dengan keberadaan musik, penyampaian pesan dan informasi yang efisien akan menciptakan komunikasi yang efisien juga dalam bertukar informasi. Sebagaimana menurut Effendy yang didasarkan pada pemikiran Lasswell, bahwa “Komunikasi musik adalah proses pemberian pesan oleh musisi/ penyanyi kepada pendengar melalui musik/lagu yang memunculkan efek tertentu” (Sihabuddin, Itasari, Herawati, Aji, 2023), demikianlah bagaimana musik hadir sebagai media komunikasi yang menjadi wadah efisien dalam penyampaian pesan.

Dalam musik itu sendiri, unsur-unsur seperti melodi, harmoni, ritme dan timbre, dipadukan dengan susunan kata yang kemudian memungkinkan untuk menyampaikan kata-kata berisi informasi dan pesan di dalam musik, dan dikenal sebagai lagu. Dikutip dari KBBI, lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah salah satu sarana komunikasi yang disampaikan melalui liriknya (Nora, 2022). Lagu itu sendiri tersusun atas lirik sebagai isi pesannya, dan musik sebagai pengiringnya. Melalui lagu, informasi diserap dengan memanfaatkan lirik lagu sebagai medianya. Lirik lagu merupakan susunan kata dalam sebuah nyanyian. Lirik lagu dan merdunya musik menjadi sarana penyampaian makna bahasa bagi penikmatnya (Nora et al., 2022,). Melalui lirik lagu inilah, kegiatan berkomunikasi terjalin pada sebuah lagu. Pesan dan makna yang ingin disampaikan kepada pendengar tidak hanya terbatas di lantunan musik atau tempo musik saja, tetapi juga dapat dicurahkan melalui susunan kata, permainan bahasa, dan teka-teki yang dirampungkan dalam sebuah lirik lagu pada suatu lagu.

Musik, juga lagu, memiliki peranan penting di dalam masyarakat. Eksistensi lagu, khususnya bagaimana elemen di dalam lagu, yaitu lirik lagu itu sendiri, di tengah masyarakat telah memberi berbagai dampak dalam kehidupan bermasyarakat itu sendiri. Lirik lagu sendiri dapat dijadikan sebagai sarana dalam menginterpretasikan setiap hubungan relasi dalam kehidupan sosial manusia. Lagu-lagu yang ditulis mampu menyampaikan suatu perasaan terhadap psikis tiap orang (Dian et al., 2023)

Gambar 1.1 Ragam Pola Konsumsi Musik Masyarakat Indonesia 2022



Sumber: goodstats.id

Di Indonesia sendiri, musik menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan masyarakatnya. Dilansir dari artikel GoodStats, mengutip dari laporan oleh Federasi Internasional Industri Fonografi (IFPI), per tahun 2022, rata-rata waktu yang dihabiskan oleh masyarakat Indonesia untuk mendengarkan musik adalah 27,2 jam per minggunya (Naurah, 2023). Melalui statistik, diketahui mengenai minat masyarakat dalam ‘mengonsumsi’ musik itu sendiri berada di persenan yang cukup tinggi, berdasarkan jawaban yang diberikan oleh mayoritas responden dari Indonesia. Sebanyak 80% pendengar musik ilegal, dan 73% pendengar musik dengan aplikasi musik berlisensi adalah segelintir pembuktian akan kebutuhan musik pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Diketahui juga, mayoritas dari responden Indonesia, yaitu sebanyak 67%, mengakui tentang bagaimana pentingnya pengaruh musik bagi kesehatan mental mereka, memberi keterangan mengenai seberapa berpengaruh musik dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehubungan dengan konteks kesehatan mental itu sendiri, dewasa ini, permasalahan kesehatan mental adalah konteks masalah yang mendapat perhatian khusus kini. Berdasarkan hasil pada databoks Katadata pada tahun 2023, 44% responder yang berasal dari 31 negara di dunia menilai bahwa kesehatan mental adalah permasalahan kesehatan yang paling dikhawatirkan. Di Indonesia sendiri, hasil penelitian dari *Indonesia - National Adolescent Mental Health Survey* atau dikenal sebagai I-NAMHS, per tahun 2022, hasil survei menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja di Indonesia menderita gangguan kesehatan mental, dengan hasil tertinggi yaitu gangguan kecemasan sebagai penyakit mental yang paling banyak diderita oleh remaja Indonesia (Indonesia National Adolescent Mental Health Survei, 2022)

Gangguan kecemasan, sebagai salah satu dari penyakit mental yang cukup mendapat perhatian, adalah situasi dimana kondisi mental di mana seseorang mengalami kecemasan yang berlebihan, berlarut-larut, dan sulit dikendalikan . Dalam aktivitas normal, tentu gejala-gejala umum gangguan kecemasan seperti kecemasan yang berlebihan dan sulit dikendalikan, rasa gelisah atau tegang yang persisten, kesulitan berkonsentrasi atau merasa mudah terganggu, ketakutan akan hal-hal yang tidak rasional atau tidak proporsional, tentu akan mempersulit penderitanya dalam menjalani aktivitas sehari-harinya. Gejala-gejala ini kerap ditemui di publik, baik itu terjadi pada orang-orang disekitar kita, atau direpresentasikan dan dituturkan, baik secara langsung maupun kiasan, melalui karya-karya seni yang beredar di masyarakat, seperti novel, film dan juga salah satu karya seni paling umum dikenali di masyarakat, yaitu musik dan lagu, yang kerap

kali mengadopsi situasi ini sebagai curahan di karya seni sang pembuatnya (Sadya, 2022).

Dalam konteks yang lebih umum, gangguan kecemasan, atau lebih dikenal dalam istilah medis sebagai Gangguan Kecemasan Umum (*Generalized Anxiety Disorder*), menurut *American Psychiatric Association* (2013), adalah gangguan kecemasan yang ditandai dengan munculnya perasaan cemas berlebihan ketika akan melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas (Prajogo & Yudiarso, 2021, 86). Penjelasan itu memberi petunjuk kecil, bahwa Gangguan Kecemasan Umum timbul dari adanya kecemasan-kecemasan terlebih dahulu, dalam konteks yang mungkin belum memberatkan aktivitas sehari-hari, hingga ketika kecemasan tersebut mulai mengganggu aktivitas sehari-hari, disitulah kecemasan dapat dicurigai sebagai Gangguan Kecemasan Umum. Kecemasan hadir sebagai keadaan yang dialami sebagai respons terhadap ancaman yang bersifat jauh atau tidak pasti, dan melibatkan perubahan pada kondisi subjektif, perilaku, dan fisiologi seseorang (Kenwood et al., 2022). Berbagai kecemasan yang terjadi, seperti mengkhawatirkan sesuatu secara berlebihan (*overthinking*), merasa cemas akan sesuatu, kecemasan mengenai makna dan tujuan hidup, dan sebagainya kerap kali dialami oleh manusia dalam berbagai kondisi yang memicunya, entah karena tuntutan pekerjaan, ekspektasi lingkungan, atau bahkan perasaan kesepian, dapat menjadi akar dari kecemasan itu sendiri.

Ketenaran musik yang diakui berdampak akan kesehatan mental pendengarnya, juga musik merupakan instrumen karya seni yang lazim digunakan untuk mencurahkan perasaan pembuatnya (Ramdhan et al., 2024, 10-15), membuktikan banyaknya karya musik yang mengandung konteks yang meluapkan

perasaan, seperti kecemasan didalamnya. Lagu *“What Was I Made For”* yang dibawakan oleh Billie Eilish, dan menjadi *Original Soundtrack* pada film “Barbie” pada tahun 2023, menjadi salah satu lagu yang dimaknai memiliki pesan mengenai kesehatan mental, khususnya gangguan kecemasan. Lagu yang hadir di tengah masyarakat sebagai lagu yang menggambarkan situasi ketika seseorang mempertanyakan kehadirannya di dunia ini, mengandung situasi akan kecemasan terhadap keberadaan dan eksistensi seseorang di dunia. Lagu yang berhasil memenangkan kategori *“Best Original Song”* pada *Oscars 2024* ini hadir sebagai representasi Billie itu sendiri akan situasinya, yang tengah berada dalam situasi dilema dalam menjalani kehidupannya. Lagu yang digarap oleh Billie, bersama dengan saudaranya Finneas O’Connel, menjadi salah satu lagu yang sangat menggambarkan dirinya sendiri, tanpa mencoba membuatnya sesuai dengan kondisinya . Berikut adalah penggalan lirik lagu *“What Was I Made For”* sebagai gambaran akan ‘cerita’ yang disampaikan oleh lagu ini.

I used to float, now I just fall down

I used to know but I'm not sure now

What I was made for

What was I made for?

Dalam penulisannya, melalui wawancara pada *Apple Music 1*, dan dirangkum dalam artikel *Billboard*, Billie mengakui, sebagaimana lagu *“What Was I Made For”* ditujukan sebagai lagu yang mewakili isi dari tokoh Barbie dalam film “Barbie”, maka tentu Billie berfokus dan murni terinspirasi pada tokoh Barbie,

agar lagu tersebut terhubung dengan konflik yang dialami oleh tokoh Barbie. Hingga beberapa hari kemudian, saat mendengarkan ulang lagu tersebut, Billie menyadari bahwa bagaimana lagu tersebut seakan terhubung dengannya, seakan Billie menulisnya untuk dirinya sendiri, tanpa dia sadari. Kondisi Billie dalam penulisan lagu tersebut, dimana ketika Billie merasa dia kehilangan semangat, juga inspirasi, hingga menjurus ke bagaimana dia menyadari dilemanya dalam menjalani kehidupan setelah meninjau kembali lagu yang ia tulis sendiri, memicu akan pemaknaan lagu itu sendiri. Secara personal, lewat penuturannya, Billie memaknai tentang lagu tersebut, bercerita tentang situasinya yang berada dalam kebingungan, kehilangan arah, tanpa harus berkaca kepada karakter “Barbie” yang menjadi inspirasi pembuatan lagu ini. Bagaimana lirik lagu tersebut menyimpan makna-makna kecemasan, juga dilematis dalam menjalani hidup.

Billie Eilish hadir sebagai ikon generasi muda pada modern ini, khususnya dalam hal mengenai kesehatan mental. Penyanyi muda yang lahir pada 18 Desember 2001 itu mulai dikenal saat lagu “*Ocean Eyes*” yang rilis pada tahun 2016, viral di jagat maya. Ketenaran tersebut berlanjut dengan rilisnya *EP (Extended Play)* dengan judul *Don’t Smile at Me* yang berisi lagu bertajuk “*Bellyache*” dan “*CopyCat*”, dan puncaknya ketika Billie secara resmi memulai debutnya dengan merilis *full-album* dengan judul *When We All Fall Asleep, Where Do We Go*, yang berisi lagu fenomenal seperti “*Bad Guy*” yang memenangkan penghargaan *Song of The Year* sekaligus *Record of The Year* pada ajang bergengsi *Grammy 2020*. Disusul dengan berbagai kemenangan lainnya, seperti lagu “*No Time To Die*” sebagai *Original Soundtrack* franchise film terkenal, *James Bond*, edisi *James Bond: No Time To Die*, yang memenangkan kategori *Best Original*

Song pada *Academy Awards* tahun 2022, atau lebih dikenal sebagai Oscar 2022, dan berbagai kemenangan lainnya.

Gambar 1.2 Billie Eilish dan Finneas O'Connell memenangkan penghargaan *Best Original Song* untuk lagu “*What Was I Made For*” dari film “*Barbie*”

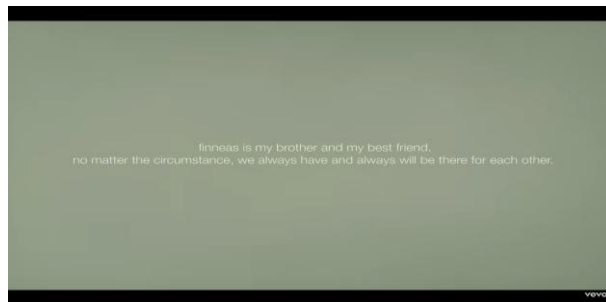


Sumber: Arturo Holmes/Getty Images

Salah satu penghargaan fenomenalnya, kategori *Best Original Song* pada Oscar 2024, diraih dengan lagu “*What Was I Made For*” sebagai *Original Soundtrack* “*Barbie*”, yang merupakan lagu dengan tema keraguan dan kecemasan atas diri sendiri, kecemasan akan makna dan keberadaan diri sendiri, menjadikannya sebagai orang termuda yang memenangkan dua penghargaan pada *Academy Awards* (Oscar). Keterbukaannya akan kondisi mentalnya, mengenai gangguan kesehatan mental yang dia alami, juga karya-karyanya yang memuat unsur demikian, menjadikannya ikon pada kalangan muda, bersamaan dengan prestasi gemilangnya di umurnya sebagai Gen-Z pada era ini, membuatnya bersinar sebagai ikon pada modern ini.

Berbagai karya Billie Eilish, seperti lagu *“Listen Before I Go”* yang menyampaikan kecenderungan untuk melakukan tindakan bunuh diri, atau lagu *“Everything I Wanted”* yang pada Music Video (MV) lagu *“Everything I Wanted”* di kanal resmi YouTube “Billie Eilish”, pada pembuka MV tersebut, Billie sampaikan mengenai betapa berharganya keberadaan Finneas O’Connell dalam hidupnya sebagai saudara lelakinya, menceritakan tentang kecemasan akan tidak dicintai kembali oleh keluarganya.

Gambar 1.3 Opening MV *“Everything I Wanted”* - Billie Eilish



Sumber: youtube.com

Billie kerap mencurahkan mengenai kondisi dan keresahan dirinya sebagai salah satu penyintas gangguan kesehatan mental melalui karya-karyanya, seperti lagu-lagu yang sudah dijabarkan sebelumnya, juga karya-karya lainnya, seperti album *Hit Me Hard and Soft*, yang dikatakannya “Itu adalah cara yang sangat bagus untuk menggambarkan saya, dan saya suka bahwa itu tidak mungkin” (Martoccio, 2024).

Dalam konteks ilmu komunikasi, kehadiran lagu sebagai media penyampaian yang efisien bukan isapan jempol belaka. Seperti kutipan sebelumnya, lagu-lagu yang ditulis mampu menyampaikan suatu perasaan terhadap psikis tiap orang (Dian, S, dkk 2023), memberi keterangan akan efisiensi lagu sebagai media komunikasi itu sendiri. Sebagai wujud dari perasaan penulis yang

disampaikan kepada pendengarnya, secara tidak langsung, lagu menciptakan interaksi komunikasi di dalamnya. Apakah penulis menciptakan lagu, sebagai wujud pertanyaan kepada pendengarnya, atau bahkan menciptakan lagu yang merefleksikan pertanyaan terhadap diri sendiri, yang mengarahkan pendengarnya untuk kembali bertanya kepada dirinya sendiri setelah mendengar lagu tersebut.

Melalui pernyataan Billie Eilish yang dirangkum pada artikel *Billboard 1*, bagaimana Billie menyadari bahwa bagaimana lagu tersebut seakan terhubung dengannya, seakan Billie menulisnya untuk dirinya sendiri, tanpa dia sadari, di tengah kondisinya yang tengah hilang semangat juga inspirasi, merepresentasikan bagaimana Billie berkomunikasi kepada dirinya sendiri, sehingga merasa *relate* pada lagu tersebut, merasakan apa yang dia tulis di lagu itu terhadap dirinya sendiri. Dalam ilmu komunikasi, fenomena ini dikenal sebagai komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan dirinya sendiri, dengan posisi individu menempatkan posisinya sebagai pengirim dan penerima pesan sekaligus sehingga umpan balik yang dihasilkannya pun terjadi melalui proses internal yang berlangsung secara kontinu (Mukarom, 2020).

Komunikasi intrapersonal muncul sebagai turunan dari kondisi komunikasi yang berkaitan dengan kesehatan, atau komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan didefinisikan juga sebagai studi yang mempelajari kiat menggunakan strategi komunikasi yang bertujuan menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan masyarakat luas sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam pemeliharaan kesehatan (Lolo, 2021). Dipaparkan oleh Reffita (2022) dalam buku “Komunikasi Kesehatan (2022)”, salah satu bentuk komunikasi dalam komunikasi kesehatan adalah komunikasi

intrapersonal. Judy Pearson dan Paul Nelson, mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai proses menggunakan pesan untuk menghasilkan makna berupa pengolahan informasi melalui sensasi, persepsi, memori dan berpikir di dalam diri. (Pearson, 2003, dalam buku “Komunikasi Kesehatan”, 2022).

Demikianlah menurut berbagai pengertian tersebut, bagaimana pemahaman akan makna lagu “*What Was I Made For*” hadir dengan cara merenungkan bagaimana lagu tersebut pada akhirnya menceritakan tentang diri sendiri, sekiranya bagaimana Billie menuturkan bagaimana dirinya mendapati ternyata lagu yang dia tulis bercerita tentang dirinya sendiri setelah mendengarkan dan merenungkannya kembali. Kegiatan ‘intrapersonal’ tersebut menemukan bagaimana pencarian representasi kecemasan pada lagu menggiring pada konteks komunikasi kesehatan melalui pemaknaan secara semiotik pada lagu yang ‘bercerita’ kepada pendengarnya secara ‘intrapersonal’.

Dalam lagu “*What Was I Made For*”, selain meninjau mengenai representasi dan makna dari lirik lagunya, penelitian ini juga meninjau korelasi antara pemaknaan lirik lagu dengan dasar-dasar ilmu komunikasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung pada lagu tersebut, untuk menanggapi fenomena yang berlangsung, bersamaan dengan untuk meninjau pemahaman akan fenomena yang berlandaskan dengan keilmuan komunikasi, yang pada hal ini adalah, pemaknaan lagu dilakukan dengan menggunakan teori semiotika, dan dihubungkan dengan komunikasi intrapersonal yang terjadi pada lirik lagu, sebagai akar dari pemaknaan lirik lagu. Maka dari itu, dilakukan juga peninjauan akan rujukan pustaka yang berguna dalam mendukung penelitian ini.

Peneliti membaca berbagai penelitian serupa dengan pemaknaan akan penelitian ini. Penelitian oleh Laura M, Wahyuningratna R, & Sevilla V, mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan judul “Representasi Kecemasan Dan Hopelessness Dalam Lirik Lagu BTS "Black Swan" (Kajian Semiotika Roland Barthes)” yang ditulis pada tahun 2022, yang mencari makna kecemasan dan *hopelessness* pada lagu tersebut. Kemudian, penelitian oleh Nika Arliani dan Wiwid Adiyanto, mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta, dengan judul penelitian “Representasi Kecemasan Dalam Lirik Lagu “Rehat” Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”, yang ditulis pada tahun 2023, dengan penelitian bertujuan untuk mencari representasi kecemasan pada lagu “Rehat” oleh Kunto Aji. Penelitian selanjutnya, oleh Muhamad Saiful Mukminin, mahasiswa Universitas Gadjah Mada, dengan judul penelitian “*Nostalgia in Song Lyrics: A Semiotic Analysis Of Niki's 'High School In Jakarta'*”, ditulis pada tahun 2024, bertujuan untuk mencari makna nostalgia dalam lagu tersebut.

Berdasarkan penelitian rujukan sebelumnya, analisis representasi atau makna pada sebuah lagu ditinjau dengan menggunakan analisis semiotika. Maka di penelitian ini, peneliti memilih menggunakan analisis semiotika oleh Ferdinand de Saussure sebagai alat penelitian semiotika. Penelitian menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan tujuan untuk mengetahui dan meninjau bagaimana analisis tanda-tanda serta makna yang diurai, khususnya makna kecemasan melalui pemahaman dan hubungan antara penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) pada lirik lagu *What Was I Made For*. Penelitian akan membedah hubungan tiap makna penanda dan makna petanda melalui lirik lagu untuk mengetahui letak representasi kecemasan pada lagu *What Was I Made For*.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada permasalahan di latar belakang, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi ‘Kecemasan’ pada Lirik Lagu “*What Was I Made For*” Karya Billie Eilish?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni Menganalisis Makna Representasi ‘Kecemasan’ pada Lirik Lagu “*What Was I Made For*” Karya Billie Eilish.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dalam lingkup masyarakat umum diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran, khususnya bagi para penderita gangguan kesehatan mental, terlebih yang memiliki Kecemasan, diharapkan dapat memahami gambaran yang ada dalam representasi lirik lagu “*What Was I Made For*” karya Billie Eilish. Penelitian ini juga sebagai referensi dan bahan bacaan bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan agar berkontribusi besar dalam penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga penelitian yang disajikan dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan zaman. Selain itu, diharapkan memberikan kontribusi bagi disiplin Ilmu Komunikasi dalam menelaah analisis pada lagu “*What Was I Made For*” karya Billie Eilish.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams & Harpham, A Glossary of Literary Terms (11th Edition, 2015)
- Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Cetakan Kelima, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Alfansyur, Andarusni, and M. M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.).
<https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>
- Aswad, J. (2023). Billie Eilish to release song for Barbie soundtrack, “What Was I Made For?” Variety. <https://variety.com/video/behind-the-song-finneas-billie-eilish-what-was-i-made-for/>
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022, 11 02). Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246-254.
<https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>
- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health. (2022). Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian. Pusat Kesehatan Reproduksi
- Culler, J., Rochayah, & Suhayati, S. (1996). *SAUSSURE*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Davidov, J., & Russo-Netzer, P. (2021). Exploring the phenomenological structure of existential anxiety as lived through transformative life experiences. *Anxiety, Stress, & Coping*.
<https://doi.org/10.1080/10615806.2021.1921162>
- Denis, K. (2023). Billie Eilish announces her new song What Was I Made For on Barbie soundtrack: “Get ready to sob”. Billboard.
<https://www.billboard.com/music/music-news/billie-eilish-barbie-soundtrack-what-was-i-made-for-announcement-1235368842/>
- Dian, S., Rachelia, A., Karol, C., & Putri, N. (2023). Interpretasi Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah sebagai Pemahaman tentang Kesehatan Mental. 446-456.
<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/824/305>
- Garakani A, Murrough JW, Freire RC, Thom RP, Larkin K, Buono FD and Iosifescu DV (2020) Pharmacotherapy of Anxiety Disorders: Current and Emerging Treatment Options. *Front. Psychiatry* 11:595584. doi: 10.3389/fpsy.2020.595584
- Kemenkes. (n.d.). *Gangguan Kecemasan Umum*. AyoSehat.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/kelainan-mental/gangguan-kecemasan-umum>
- Kemalasari, R. D., Azizah, A., Ansas, V. N., & Haristiani, N. (2021). REPRESENTASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM FILM PARASITE: KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1).
https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i1.36665

- Kenwood, M.M., Kalin, N.H. & Barbas, H. The prefrontal cortex, pathological anxiety, and anxiety disorders. *Neuropsychopharmacol.* 47, 260–275 (2022). <https://doi.org/10.1038/s41386-021-01109-z>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Liu, J., & Huang, X. (2025). Self-acceptance, meaning in life, and prosocial behavior among students: A longitudinal study. *Frontiers in Psychology*, 16, 1533687. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1533687>
- Makiling, R. M., Ilustrisimo, K. J., Bernaldez, T., & Diones, L. (2022). Billie Eilish Select Songs: Psychological Study of the Depression of Youth Today. *International Journal of Language & Literary Studies*, 4(4), 122-138. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v4i4.1091>
- Martoccio, A. (2024, April 24). *Billie Eilish Would Like to Reintroduce Herself*. RollingStone. <https://www.rollingstone.com/music/music-features/billie-eilish-hit-me-hard-and-soft-mental-health-fame-1235003585/>
- Naurah, N. (2023, February 17). *Mayoritas Warga RI Sebut Musik Penting Untuk Kesehatan Mental*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/mayoritas-warga-ri-sebut-musik-penting-untuk-kesehatan-mental-SI36e>
- Nemiah, J. C. (1974). *Anxiety: Signal, Symptom, and Syndrome*. In S. Arieti (Ed.), *American Handbook of Psychiatry: Volume 3*. International Psychotherapy Institute. Available at Free Psychotherapy Books <https://www.freepsychotherapybooks.org/ebook/anxiety-signal-symptom-and-syndrome/>

- Nolfi, J. (2023). Billie Eilish was uninspired before writing Barbie's "What Was I Made For?". Entertainment Weekly. <https://ew.com/movies/billie-eilish-was-uninspired-writing-barbie-song-what-was-i-made-for/>
- Nora, R., Rahayu, I. E., Mahrani, A., & Alita, P. D. (2022). Gaya Bahasa di Lirik Lagu Tulus dalam Album Manusia (Sebuah Kajian Semantik). *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(2). <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2022.9927>
- Noviariski, Y. N. (2021). Peran Komunikasi Intrapersonal Sebagai Self Healing. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(2), 107-116. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i2.326>
- Noviani, R. (2020). Politik Representasi di Era Serbamedia. In Gerak Kuasa: Politik wacana, identitas, ruang waktu. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Preminger, A., & Brogan, T. V. F. (1993). *The New Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics*. Princeton University Press.
- Prilly, S. A., Junia, J., Pirna, L., Herleni, D., Yuni, F., Sari, E., & Susanti, L. (2024). GENERALIZED ANXIETY DISORDER: DIAGNOSIS DAN PENGOBATAN. *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, 3, 529–535. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/cpbs.v3i.180>
- Rahadian, L. (2022). Kajian Stilistika Terhadap metafora Dan Imaji Dalam Kumpulan lirik Lagu karya iwan fals serta relevansinya dengan Tuntutan Bahan ajar kurikulum 2013 DI SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i1.2562>

- Ramdhan, A. S. S., Yusuf, M., Faiza, N. M., & Rendi. (2024). Musik sebagai Sarana Untuk Mengekspresikan Diri Analisis Lirik Lagu “Membasuh” Karya Hindia. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 10-15.
<https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2122>
- Ratna Wulandari, & Aswarini Sentana. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU WIJAYAKUSUMA KARYA ARDHITO PRAMONO. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 28–34.
<https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.819>
- Roos, AL., Goetz, T., Voracek, M. *et al.* Test Anxiety and Physiological Arousal: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Educ Psychol Rev* 33, 579–618 (2021). <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09543-z>
- Sadya, S. (2022, November 14). *Sederet Pertunjukan Seni Favorit Masyarakat Indonesia pada 2021*. DataIndonesia.id.
<https://dataindonesia.id/varia/detail/sederet-pertunjukan-seni-favorit-masyarakat-indonesia-pada-2021>
- Setiawanty, I. (2023, September 29). *Cerita Billie Eilish di Balik Lagu What Was I Made For? Butuh 1 - 2 Jam Menulisnya*. Tempo.co.
<https://www.tempo.co/teroka/cerita-billie-eilish-di-balik-lagu-what-was-i-made-for-butuh-1-2-jam-menulisnya-138234>
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12(1), 55-62.
<https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Wahyuningsih. (2022). "*Komunikasi Kesehatan*". Media Sains Indonesia
- Wang, J. (2023). Billie Eilish and Finneas on finding inspiration for Barbie's "What Was I Made For?". *Entertainment Weekly*. <https://ew.com/billie-eilish-finneas-barbie-what-was-i-made-for-interview-8415767/>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wibowo, I. S. W. (2013). *SEMIOTIKA KOMUNIKASI - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Zacharek, S. (2023). Billie Eilish is not who you think she is. *Vanity Fair*. <https://www.vanityfair.com/hollywood/billie-eilish-awards-insider>